

DETERMINAN PENGETAHUAN KESEHATAN REPRODUKSI PADA PRIA DI PROVINSI LAMPUNG (DATA SDKI TAHUN 2017)

Yesi Anggun Viviana^{*1}, Dina Dwi Nuryani², Nurhalina Sari³

^{1,2,3} Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Malahayati

^{*1}yesianggunviviana@gmail.com

ABSTRAK

Kasus HIV Aids kumulatif di Provinsi Lampung sampai dengan desember 2019 adalah sebesar 1.035 kasus yang lebih dari sebagian kasus berjenis kelamin pria. Data survei kesehatan Indonesia 2017 di pria belum kawin umur 15-24 tahun lebih suka untuk tidak mendiskusikan kesehatan reproduksi kepada siapapun sebesar (51,7%). Tujuan penelitian ini untuk diketahui determinan pengetahuan kesehatan reproduksi pada pria di provinsi lampung. Penelitian ini adalah menggunakan data sekunder yaitu SDKI tahun 2017 sehingga desain studi yang digunakan pun mengikuti SDKI 2017 yaitu cross sectional. Analisis data dilakukan menggunakan uji Chi-square dengan tingkat kemaknaan 5%. Populasi pada penelitian ini adalah pria di Provinsi Lampung sebanyak 273 responden. Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner. Sedangkan teknik analisis data menggunakan Chi-Square. Hasil penelitian yang menunjukkan faktor-faktor yang berhubungan bermakna terhadap pengetahuan adalah faktor tingkat Pendidikan (p -value=0,001), tempat tinggal (p -value=0,047), status ekonomi keluarga (p -value=0,002), pertemuan masyarakat (p -value=0,050), teman/keluarga (p -value=0,000), surat kabar/majalah (p -value=0,007), TV (p -value=0,000), internet (p -value=0,002).

Kata kunci : Pengetahuan, Keterpaparan Media, Sumber Informasi, HIV Aids, IMS

PENDAHULUAN

Pengetahuan kesehatan reproduksi merupakan hal yang penting untuk diketahui semua orang pada kenyataannya masih banyak yang belum mengetahui mengenai kesehatan reproduksi. Pada dasarnya pria didalam kehidupan memiliki peran yang sangat luar biasa dalam keluarga maupun masyarakat pria diberi peran yang central yaitu sebagai penentu kebijakan atau keputusan sedangkan wanita diberikan peran pasif sebagai objek.

Kementerian Kesehatan RI (2019) diperkirakan HIV di Indonesia pada tahun 2018 sebanyak 641.675 orang dengan jumlah infeksi baru sebanyak 46.372 orang dan kematian sebanyak 38.734 orang jumlah kasus HIV positif yang dilaporkan dari tahun ketahun cenderung meningkat. Kasus HIV Aids kumulatif di Provinsi Lampung sampai dengan desember 2019 adalah sebesar 1.035 kasus yang lebih dari sebagian kasus berjenis kelamin pria. Hasil SDKI 2017 Pria belum kawin umur 15-24 tahun lebih suka berdiskusi kesehatan reproduksi pada teman sebesar 51,1% dibandingkan dengan ibu, ayah, saudara kandung, kerabat guru, petugas kesehatan, pemuka agama dan yang tidak satupun sebesar 27,6%. Pria belum kawin umur 15-24

tahun yang mengetahui tempat sumber informasi dan konsultasi sebesar 6,0% sedangkan yang tidak mengetahui tempat sumber informasi dan konsultasi sebesar 38,6% Hasil SDKI 2017 Lampung Pada pria belum kawin umur 15-24 tahun tidak mendiskusikan kesehatan reproduksi pada siapapun sebesar 51,7% Pada pria belum kawin umur 15-24 tahun yang mengetahui tempat penyedia informasi dan konsultasi hanya sebesar 4,3% dan yang tidak mengetahui sebesar 64,9%.

METODE

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif untuk mengetahui determinan pengetahuan kesehatan reproduksi pada pria di Provinsi Lampung (analisis data SDKI 2017). Kegiatan penelitian ini di dilaksanakan pada bulan Oktober 2020. Penelitian analitik kuantitatif dengan menggunakan desain potong lintang *cross sectional*. Populasi pada penelitian ini berjumlah 273 responden. Teknik dalam pengambilan sampel adalah dengan ini mengambil sampel dengan rumus Lemeshow et.al, (1990) dalam Aprina dan Anita (2017) Dalam pengambilan sampel didapatkan minimal sampel sebesar 234 sampel karena jumlah sampel minimal sudah terpenuhi sehingga sampel diambil dari seluruh populasi sebanyak 273 responden. Sampel dalam penelitian ini ialah pria di provinsi Lampung.

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini berupa data sekunder. Pengumpulan data dengan menggunakan data sekunder, kemudian dilakukan pengolahan data dengan langkah-langkah editing yaitu melakukan pengecekan terhadap semua data yang telah terkumpul, membuat kontruksi variabel komposit dari bebrapa pertanyaan, kemudian coding yaitu melakukan pemberian kode pada data agar mudah dalam pengelompokkan data setelah itu dilakukan analisis data menggunakan spss dan dilakukan pengecekan kembali data entry apakah terjadi kesalahan atau tidak (Notoatmodjo, 2018).

Hasil pengumpulan data yang telah diolah dan di analisa dibahas berdasarkan tinjauan teoritis sehingga dapat dilakukan analisis yaitu untuk menjawab apakah determinan pengetahuan kesehatan reproduksi pada pria di Provinsi Lampung. Dalam penelitian ini di gunakan uji *Chi square*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Karakteristik Sosial Demografi Responden

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Karakteristik Responden di Provinsi Lampung

Karakteristik Responden	Frekuensi	Persentase
Usia		
12-25 tahun	18	6,6
26-55 tahun	255	93,4
Pendidikan Terakhir		
rendah	162	59,3
tinggi	111	40,7

Tempat Tinggal		
Desa	200	73,3
Kota	73	26,7
Status Ekonomi		
Menengah Kebawah	172	63,0
Menengah Keatas	101	37,0

Berdasarkan tabel 1 didapatkan hasil analisis univariat karakteristik responden pada variabel usia menunjukkan distribusi umur responden sebagian besar adalah 255 responden dengan persentase sebesar 93,4% berusia 26-55 tahun dan sisanya 18 responden dengan persentase sebesar 6,6% berusia 12-25 tahun. Karakteristik tingkat pendidikan menunjukkan distribusi tertinggi adalah pendidikan rendah sebanyak 162 responden dengan persentase 59,3 dan distribusi terendah adalah Pendidikan tinggi sebanyak 162 responden dengan persentase sebesar 50,7%. Karakteristik tempat tinggal menunjukkan distribusi tertinggi adalah desa sebanyak 200 responden dengan persentase sebesar 73,3% sedangkan distribusi terendah adalah kota sebanyak 73 responden dengan persentase sebesar 26,7%. Karakteristik status ekonomi yang menunjukkan distribusi tertinggi adalah menengah kebawah dengan 172 responden dan persentase sebesar 63% sedangkan terendah adalah menengah keatas dengan 101 responden dan dengan persentase sebesar 37%.

2. Pengetahuan Kesehatan Reproduksi Pria

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Pengetahuan Kesehatan Reproduksi Pada Pria di Provinsi Lampung

Pengetahuan Kesehatan Reproduksi	Frekuensi (N)	Persentase (%)
Tidak Tahu	47	17,2
Tahu	226	82,8
Total	273	100,0

Berdasarkan tabel 2 didapatkan hasil analisis univariat pengetahuan responden tentang kesehatan reproduksi menunjukkan distribusi tertinggi adalah responden yang menjawab tahu yaitu sebanyak 226 responden dengan persentase sebesar 82,8% dan responden yang menjawab tidak tahu yaitu sebanyak 47 responden dengan persentase sebesar 17,2%.

3. Sumber Informasi Komunitas

Tabel 3 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Sumber Informasi Komunitas Pada Pria di Provinsi Lampung

Sumber Informasi		Frekuensi	Persentase
Komunitas			
Tempat Kerja	Tidak	257	94,1
	Ya	16	5,9
Sekolah	Tidak	262	96
	Ya	11	4
Pertemuan Masyarakat	Tidak	255	93,4
	Ya	18	6,6
Toal		273	100

Berdasarkan tabel 3 didapatkan hasil analisis univariat tempat kerja sebagai sumber informasi responden tentang kesehatan reproduksi menunjukkan distribusi tertinggi adalah responden yang menjawab tidak yaitu sebanyak 257 responden dengan persentase sebesar 94,1% dan responden yang menjawab ya yaitu sebanyak 16 responden dengan persentase sebesar 5,9%. Pada variabel sekolah sebagai sumber informasi responden tentang kesehatan reproduksi menunjukkan distribusi tertinggi adalah responden yang menjawab tidak yaitu sebanyak 262 responden dengan persentase sebesar 96% dan responden yang menjawab ya yaitu sebanyak 11 responden dengan persentase sebesar 4,0%. Pada variabel Pertemuan Masyarakat sebagai sumber informasi responden tentang kesehatan reproduksi menunjukkan distribusi tertinggi adalah responden yang menjawab tidak yaitu sebanyak 255 responden dengan persentase sebesar 93,4% dan responden yang menjawab ya yaitu sebanyak 18 responden dengan persentase sebesar 6,6%.

4. Sumber Informasi Interpersonal

Tabel 4 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Sumber Informasi Interpersonal Pada Pria Di Provinsi Lampung

Sumber informasi		Frekuensi	Persentase
Interpersonal		(N)	(%)
Tenaga kesehatan	Tidak	258	94,5
	Ya	15	5,5
teman/keluarga	Tidak	149	54,6
	Ya	124	45,4
Total		273	100,0

Berdasarkan tabel 4 didapatkan hasil analisis univariat hubungan interpersonal dengan tenaga kesehatan sebagai sumber informasi responden tentang kesehatan reproduksi menunjukkan distribusi tertinggi ada pada responden yang menjawab tidak yaitu sebanyak 258 responden dengan persentase sebesar 94,5% dan responden yang menjawab ya yaitu sebanyak 15 responden dengan persentase sebesar 5,5%. Pada variabel teman/keluarga didapatkan hasil analisis univariat hubungan interpersonal dengan teman/keluarga sebagai sumber informasi responden tentang kesehatan reproduksi menunjukkan distribusi tertinggi adalah responden yang menjawab tidak yaitu sebanyak 149 responden dengan persentase sebesar 54,6% dan responden yang menjawab dengan ya yaitu sebanyak 124 responden dengan persentase sebesar 45,4%.

5. Sumber Informasi Media

Tabel 5 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Sumber Media Informasi
Pada Pria Di Provinsi Lampung

Sumber informasi Media		Frekuensi (n)	Persentase (%)
Majalah	Tidak	244	89,4
	Ya	29	10,6
selebaran/poster	Tidak	262	96,0
	Ya	11	4,0
TV	Tidak	74	27,1
	Ya	199	72,9
INTERNET	Tidak	241	88,3
	Ya	32	11,7
RADIO	Tidak	258	94,5
	Ya	15	5,5
Total		273	100,0

Berdasarkan tabel 5 didapatkan hasil analisis univariat media majalah sebagai sumber informasi responden tentang kesehatan reproduksi menunjukkan distribusi tertinggi adalah responden yang menjawab tidak yaitu sebanyak 244 responden dengan persentase sebesar 89,4% dan responden yang menjawab ya yaitu sebanyak 29 responden dengan persentase sebesar 10,6%. Pada kategori media selebaran/poster sebagai sumber informasi responden tentang kesehatan reproduksi menunjukkan distribusi tertinggi adalah responden yang memilih menjawab tidak yaitu sebanyak 262 responden dengan persentase sebesar 96% dan responden yang menjawab ya yaitu sebanyak 11 responden dengan persentase sebesar 4%. Pada kategori media TV sebagai sumber informasi responden tentang kesehatan reproduksi menunjukkan distribusi tertinggi adalah responden yang menjawab ya 199 responden dengan persentase sebesar 72,9% dan sisanya adalah responden yang menjawab tidak yaitu sebanyak 74 responden dengan persentase sebesar 27,1%. Pada kategori media internet sebagai sumber informasi responden tentang kesehatan

reproduksi menunjukkan distribusi tertinggi adalah responden yang menjawab tidak 241 responden dengan persentase sebesar 88,3% dan sisanya adalah responden yang menjawab ya yaitu sebanyak 32 responden dengan persentase sebesar 11,7%. Pada kategori media radio sebagai sumber informasi responden tentang kesehatan reproduksi menunjukkan distribusi tertinggi adalah responden yang menjawab tidak 258 responden dengan persentase sebesar 94,5% dan sisanya adalah responden yang menjawab ya yaitu sebanyak 15 responden dengan persentase sebesar 5,5%.

6. Hubungan Karakter sosial demografi responden dengan pengetahuan kesehatan reproduksi pada pria di provinsi lampung

Tabel 6 Karakter sosial demografi responden dengan pengetahuan kesehatan reproduksi pada pria di provinsi lampung

Karateristik social demografi		Pengetahuan kesehatan reproduksi						P. VALUE	OR
		Tidak tahu		Tahu		Total			
		N	%	N	%	N	%		
Umur	Remaja	4	22,2	14	77,8	18	100	0,525	1,40 (0,44-4,48)
	Dewasa	43	16,9	212	83,1	255	100		
Tingkat pendidikan	Rendah	38	23,5	124	76,5	162	100	0,001	3,47 (1,60-7,51)
	tinggi	9	8,1	102	91,9	111	100		
Tempat tinggal	Desa	40	20	160	80	200	100	0,047	2.35 (1.00-5.53)
	Kota	7	9,6	66	90,4	73	100		
Status ekonomi	Menengah kebawah	39	22,7	133	77,3	172	100	0,002	3,40 (1,52-7,62)
	Menengah keatas	8	7,9	93	92,1	101	100		
Total		47	17,2	226	82,8	273	100		

Berdasarkan tabel 6 sebanyak 18 responden dengan kategori umur remaja yang tidak mengetahui kesehatan reproduksi sebanyak 4 responden (22,2%) dan yang mengetahui sebanyak 14 responden (77,8%), dan 225 responden dengan kategori umur dewasa yang tidak mengetahui kesehaan reproduksi sebesar 43 responden (16,9%) dan yang mengetahui kesehatan reproduksi sebanyak 212 responden (83,1%). Hasil uji Chi-square diperoleh nilai $p = 0,525 > \alpha 0,05$ yang berarti tidak ada hubungan bermakna antara umur pria dengan pengetahuan kesehatan reproduksi pada pria di provinsi lampung. Nilai OR sebesar 1,40 menunjukan bahwa umur responden remaja berpeluang 1 kali tidak tahu pengetahuan kesehatan reproduksi dibandingkan dengan umur responden dewasa. Berdasarkan variabel

tingkat pendidikan sebanyak 162 responden dengan tingkat Pendidikan rendah yang tidak tahu pengetahuan kesehatan reproduksi sebanyak 38 responden (23,5%) dan yang tahu sebanyak 124 responden (76,5%), dan sebanyak 111 responden dengan tingkat Pendidikan yang tinggi yang tidak tahu kesehaan reproduksi sebesar 9 responden (8,1%) dan yang tahu kesehatan reproduksi sebanyak 102 responden (91,9%). Hasil uji Chi-square diperoleh nilai $p = 0,001 < \alpha 0,05$ yang berarti ada hubungan bermakna antara tingkat pendidikan dengan pengetahuan kesehatan reproduksi pada pria di provinsi lampung. Nilai OR sebesar 3,47 menunjukkan bahwa tingkat pendidikan rendah pada responden berpeluang 3 kali tidak tahu pengetahuan kesehatan reproduksi dibandingkan dengan tingkat pendidikan tinggi pada responden. Berdasarkan variabel status ekonomi sebanyak 200 responden yang bertempat tinggal di desa yang tidak tahu kesehatan reproduksi sebanyak 40 responden (20%) dan yang tahu sebanyak 160 responden (80%), dan sebanyak 73 responden bertempat tinggal di kota yang tidak tahu kesehaan reproduksi sebesar 7 responden (9,6%) dan yang tahu kesehatan reproduksi sebanyak 66 responden (90,4%). Hasil uji Chi-square diperoleh nilai $p = 0,047 < \alpha 0,05$ yang berarti ada hubungan bermakna antara tempat tinggal dengan pengetahuan kesehatan reproduksi pada pria di provinsi lampung. Nilai OR sebesar 2,35 menunjukkan bahwa tempat tinggal responden di desa berpeluang 2 kali tidak tahu pengetahuan kesehatan reproduksi dibandingkan dengan responden tinggal di perkotaan. Berdasarkan variabel status ekonomi sebanyak 172 responden dengan status ekonomi menengah kebawah yang tidak tahu kesehatan reproduksi sebanyak 39 responden (22,7%) dan yang tahu sebanyak 133 responden (77,3%), dan sebanyak 101 responden dengan status ekonomi menengah keatas yang tidak tahu kesehaan reproduksi sebesar 8 responden (7,9%) dan yang tahu kesehatan reproduksi sebanyak 93 responden (92,1%). Hasil uji Chi-square diperoleh nilai $p = 0,002 < \alpha 0,05$ yang berarti ada hubungan bermakna antara status ekomoni keluarga dengan pengetahuan kesehatan reproduksi pada pria di provinsi lampung. Nilai OR sebesar 3,40 menunjukkan bahwa ekonomi menengah kebawah responden berpeluang 3 kali untuk tidak tahu pengetahuan kesehatan reproduksi dibandingkan responden ekonomi menengah keatas.

7. Hubungan komunitas sebagai sumber informasi dengan pengetahuan kesehatan reproduksi pada pria di provinsi lampung

Tabel 7 komunitas sebagai sumber informasi dengan pengetahuan kesehatan reproduksi pada pria di provinsi lampung

Komunitas		Pengetahuan kesehatan reproduksi						P. VALUE	OR
		Tidak tahu		Tahu		Total			
		N	%	N	%	N	%		
Tempat kerja	Tidak	46	17,9	211	82,1	257	100	0,322	3,27 (0,42- 25.38)
	Ya	1	6,3	15	93,8	16	100		

Sekolah	Tidak	47	17,9	215	82,1	262	100	0,221	-
	Ya	0	0	11	100	11	100		
pertemuan masyarakat	Tidak	47	18,4	208	81,6	255	100	0,050	-
	Ya	0	0	18	100	18	100		
Total		47	17,2	226	82,8	273	100		

Berdasarkan tabel 4.7 sebanyak 257 responden tidak mendapatkan pengetahuan dari tempat kerja dengan jumlah responden yang tidak tahu pengetahuan kesehatan reproduksi sebanyak 46 responden (17,9%) dan yang tahu pengetahuan kesehatan reproduksi sebanyak 211 responden (82,1%). Sedangkan yang mendapatkan informasi dari tempat kerja sebanyak 16 responden dengan jumlah yang tidak tahu sebanyak 1 responden (6,3%) dan yang tahu sebanyak 15 responden (93,8%). Hasil uji Chi-square diperoleh nilai $p = 0,322 > \alpha 0,05$ yang berarti tidak ada hubungan bermakna antara tempat kerja sebagai sumber informasi dengan pengetahuan kesehatan reproduksi. Nilai OR sebesar 3,27 menunjukkan bahwa responden menjawab tidak tempat kerja sebagai sumber informasi berpeluang 3 kali untuk tidak tahu pengetahuan kesehatan reproduksi dibandingkan reponden yang menjawab ya tempat kerja sebagai sumber informasi. Sebanyak 262 responden tidak mendapatkan pengetahuan dari sekolah dengan jumlah responden yang tidak tahu pengetahuan kesehatan reproduksi sebanyak 47 responden (17,9%) dan yang tahu pengetahuan kesehatan reproduksi sebanyak 215 responden (82,1%). Sedangkan yang mendapatkan informasi dari sekolah sebanyak 11 responden dengan jumlah yang tidak tahu sebanyak 0 responden (0%) dan yang tahu sebanyak 11 responden (100%). Hasil uji Chi-square diperoleh nilai $p = 0,221 > \alpha 0,05$ yang berarti tidak ada hubungan bermakna antara sekolah sebagai sumber informasi dengan pengetahuan kesehatan reproduksi. Sebanyak 255 responden tidak mendapatkan pengetahuan dari pertemuan masyarakat dengan jumlah responden yang tidak tahu pengetahuan kesehatan reproduksi sebanyak 47 responden (18,4%) dan yang tahu pengetahuan kesehatan reproduksi sebanyak 208 responden (81,6%). Sedangkan yang mendapatkan informasi dari pertemuan masyarakat sebanyak 18 responden dengan jumlah yang tidak tahu sebanyak 0 responden (0%) dan yang tahu sebanyak 18 responden (100%). Hasil uji Chi-square diperoleh nilai $p = 0,050 = \alpha 0,05$ yang berarti ada hubungan bermakna antara pertemuan masyarakat sebagai sumber informasi dengan pengetahuan kesehatan reproduksi.

8. Hubungan interpersonal sebagai sumber informasi dengan pengetahuan kesehatan reproduksi pada pria di provinsi lampung

Tabel 8 Interpersonal sebagai sumber informasi dengan pengetahuan kesehatan reproduksi pada pria di provinsi lampung

interpersonal	Pengetahuan kesehatan reproduksi						P. VALUE	OR
	Tidak tahu		Tahu		Total			
	N	%	N	%	N	%		

Tenaga kesehatan	Tidak	47	18,2	211	81,8	258	100	0,082	
	Ya	0	0	15	100	18	100		-
Teman/keluarga	Tidak	41	27,5	108	72,5	149	100	0,082	7,46 (3,04 -18,28)
	Ya	6	4,8	118	95,2	124	100		
Total		47	17,2	226	82,8	273	100		

Berdasarkan tabel 8 sebanyak 258 responden tidak mendapatkan pengetahuan dari tenaga kesehatan sebagai sumber informasi interpersonal dengan jumlah responden yang tidak tahu pengetahuan kesehatan reproduksi sebanyak 47 responden (18,2%) dan yang tidak mendapat informasi pengetahuan kesehatan reproduksi dari tenaga kesehatan masyarakat sebagai sumber informasi interpersonal tetapi memiliki pengetahuan tahu tentang kesehatan reproduksi sebanyak 211 responden (81,8%). Sedangkan yang mendapatkan informasi dari tenaga kesehatan sebagai sumber informasi interpersonal sebanyak 18 responden dengan jumlah yang tidak tahu sebanyak 0 responden (0%) dan yang tahu sebanyak 15 responden (100%). Hasil uji Chi-square diperoleh nilai $p = 0,082 > \alpha 0,05$ yang berarti tidak ada hubungan bermakna antara tenaga kesehatan sebagai sumber informasi interpersonal dengan pengetahuan kesehatan reproduksi pada pria di provinsi lampung. Sebanyak 149 responden tidak mendapatkan pengetahuan dari teman/keluarga sebagai sumber informasi interpersonal dengan jumlah responden yang tidak tahu pengetahuan kesehatan reproduksi sebanyak 41 responden (27,5%) dan yang tahu pengetahuan kesehatan reproduksi sebanyak 108 responden (72,5%). Sedangkan yang mendapatkan informasi dari teman/keluarga sebagai sumber informasi interpersonal sebanyak 124 responden dengan jumlah yang tidak tahu sebanyak 6 responden (4,8%) dan yang tahu sebanyak 118 responden (95,2%). Hasil uji Chi-square diperoleh nilai $p = 0,000 < \alpha 0,05$ yang berarti ada hubungan bermakna antara teman/keluarga sebagai sumber informasi interpersonal dengan pengetahuan kesehatan reproduksi pada pria di provinsi lampung. Nilai OR sebesar 7,46 menunjukkan bahwa responden menjawab tidak teman/keluarga sebagai sumber informasi berpeluang 7 kali untuk tidak tahu pengetahuan kesehatan reproduksi dibandingkan responden yang menjawab ya teman/keluarga sebagai sumber informasi.

9. Hubungan media informasi dengan pengetahuan kesehatan reproduksi pada pria di provinsi lampung

Tabel 9 media informasi dengan pengetahuan kesehatan reproduksi pada pria di provinsi lampung

Media		Pengetahuan kesehatan reproduksi						P. VALUE	OR
		Tidak tahu		Tahu		Total			
		N	%	N	%	N	%		
Surat kabar/majalah	Tidak	47	19,3	197	80,7	244	100	0,007	-
	Ya	0	0	29	100	29	100		
Selebaran/poster	Tidak	47	17,9	215	82,1	262	100	0,221	-
	Ya	0	0	11	100	11	100		

TV	Tidak	46	62,2	28	37,8	74	100	0,000	325,2 (43.1- 2452,8)
	Ya	1	0,5	198	99,5	199	100		
Internet	Tidak	47	19,5	194	80,5	241	100	0,082	-
	Ya	0	0	32	100	32	100		
Radio	Tidak	47	18,2	211	81,8	258	100	0,082	-
	Ya	0	0	15	100	15	100		
Total		47	17,2	226	82,8	273	100		

Berdasarkan tabel 4.9 sebanyak 244 responden tidak mendapatkan pengetahuan dari media surat kabar/majalah jumlah responden yang tidak tahu pengetahuan kesehatan reproduksi sebanyak 47 responden (19,3%) dan yang tahu pengetahuan kesehatan reproduksi sebanyak 197 responden (80,7%). Sedangkan yang mendapatkan pengetahuan kesehatan reproduksi dari media surat kabar/majalah sebanyak 29 responden dengan jumlah tahu sebanyak 29 responden (100%). Hasil uji Chi-square diperoleh nilai $p = 0,007 < \alpha 0,05$ yang berarti ada hubungan bermakna antara media surat kabar/majalah dengan pengetahuan kesehatan reproduksi. Sebanyak 262 responden tidak mendapatkan pengetahuan dari media selebaran/poster jumlah responden yang tidak tahu pengetahuan kesehatan reproduksi sebanyak 47 responden (17,9%) dan yang tahu pengetahuan kesehatan reproduksi sebanyak 215 responden (82,1%). Sedangkan yang mendapatkan pengetahuan kesehatan reproduksi dari media selebaran/poster sebanyak 11 responden dengan jumlah tahu sebanyak 11 responden (100%). Hasil uji Chi-square diperoleh nilai $p = 0,221 > 0,05$ yang berarti tidak ada hubungan bermakna antara media selebaran/poster dengan pengetahuan kesehatan reproduksi. Sebanyak 74 responden tidak mendapatkan pengetahuan dari media TV dengan jumlah responden yang tidak tahu pengetahuan kesehatan reproduksi sebanyak 46 responden (62,2%) dan yang tahu pengetahuan kesehatan reproduksi sebanyak 28 responden (37,8%). Sedangkan yang mendapatkan informasi dari media TV sebanyak 199 responden dengan jumlah yang tidak tahu sebanyak 1 responden (0,5%) dan yang tahu sebanyak 198 responden (99,5%). Hasil uji Chi-square diperoleh nilai $p = 0,000 < \alpha 0,05$ yang berarti ada hubungan bermakna antara TV sebagai media informasi dengan pengetahuan kesehatan reproduksi pada pria di provinsi lampung. Nilai OR sebesar 325,2 menunjukkan bahwa responden menjawab tidak TV sebagai sumber informasi berpeluang 325 kali untuk tidak tahu pengetahuan kesehatan reproduksi dibandingkan responden yang menjawab ya TV sebagai sumber informasi. Sebanyak 241 responden tidak mendapatkan pengetahuan media internet dengan jumlah responden yang tidak tahu pengetahuan kesehatan reproduksi sebanyak 47 responden (19,5%) dan yang tahu pengetahuan kesehatan reproduksi sebanyak 194 responden (80,5%). Sedangkan yang mendapatkan informasi dari media intranet sebanyak 32 responden dengan jumlah yang tidak tahu sebanyak 0 responden (0%) dan yang tahu sebanyak 32 responden (100%). Hasil uji Chi-square diperoleh nilai $p = 0,002 < \alpha 0,05$ yang berarti ada hubungan bermakna antara internet sebagai media informasi dengan pengetahuan kesehatan

reproduks. Sebanyak 258 responden tidak mendapatkan pengetahuan media radio dengan jumlah responden yang tidak tahu pengetahuan kesehatan reproduksi sebanyak 47 responden (18,2%) dan yang tahu pengetahuan kesehatan reproduksi sebanyak 211 responden (81,8%). Sedangkan yang mendapatkan informasi dari media radio sebanyak 15 responden dengan jumlah yang tidak tahu sebanyak 0 responden (0%) dan yang tahu sebanyak 15 responden (100%). Hasil uji Chi-square diperoleh nilai $p = 0,082$ lebih besar dari nilai $\alpha 0,05$ yang berarti tidak ada hubungan bermakna antara radio sebagai media informasi dengan pengetahuan kesehatan reproduksi.

PEMBAHASAN

Hubungan Umur Dengan Pengetahuan Kesehatan Reproduksi pada Pria di Provinsi Lampung

Hasil penelitian menunjukkan sebanyak 18 responden dengan kategori umur remaja yang tidak mengetahui pengetahuan kesehatan reproduksi sebanyak 4 responden (22,2%) dan yang mengetahui sebanyak 14 responden (77,8%), dan 225 responden dengan kategori umur dewasa yang tidak mengetahui kesehatan reproduksi sebesar 43 responden (16,9%) dan yang mengetahui kesehatan reproduksi sebanyak 212 responden (83,1%). Hasil uji Chi-square diperoleh nilai $p = 0,525$ lebih besar dari nilai $\alpha 0,05$ yang berarti tidak ada hubungan bermakna antara umur pria dengan pengetahuan kesehatan reproduksi pada pria di provinsi lampung. Nilai OR sebesar 1,40 menunjukkan bahwa umur responden remaja berpeluang 1 kali tidak tahu pengetahuan kesehatan reproduksi dibandingkan dengan umur responden dewasa.

Hasil penelitian ini sejalan dengan yang dilakukan oleh (Dwimawati & Anisa, 2018) hasil uji statistik Chi-square menunjukkan p value sebesar 0,189 yang artinya lebih dari nilai $\alpha 0,05$ maka tidak ada hubungan yang bermakna antara umur dengan pengetahuan kesehatan reproduksi pada siswa SMK YAK 1 Bogor.

Menurut (Zulmiyetri et al., 2020) umur adalah yang terhitung mulai dari saat dilahirkan sampai ia akan berulang tahun. semakin umur bertambah maka tingkat kematangan dan kekuatan seseorang akan lebih matang dalam berfikir dan juga bekerja. dan dari segi kepercayaan masyarakat yang lebih dewasa adalah yang akan lebih dipercaya daripada orang yang belum cukup tinggi kedewassannya, hal ini sebagai akibat dari pengalaman maupun kematangan jiwanya.

Hubungan Tingkat Pendidikan Dengan Pengetahuan Kesehatan Reproduksi pada Pria di Provinsi Lampung

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 162 responden yang tidak tahu pengetahuan kesehatan reproduksi dengan tingkat Pendidikan rendah sebanyak 38 (23,5%) dan responden yang tahu pengetahuan kesehatan reproduksi dengan tingkat Pendidikan rendah sebanyak 124 (76,5%) sedangkan 111 responden yang tidak tahu pengetahuan kesehatan reproduksi dengan tingkat Pendidikan tinggi sebanyak 9 (8,1%) dan responden yang tahu pengetahuan kesehatan reproduksi

dengan tingkat Pendidikan tinggi sebanyak 102 (91,9%). Hasil uji Chi-Square diperoleh nilai $p = 0,001$ lebih kecil dari nilai alpha 0,05 yang berarti ada hubungan bermakna antara tingkat pendidikan dengan pengetahuan kesehatan reproduksi pada pria di provinsi lampung. Nilai OR sebesar 3,47 menunjukkan bahwa tingkat pendidikan rendah pada responden berpeluang 3 kali tidak tahu pengetahuan kesehatan reproduksi dibandingkan dengan tingkat pendidikan tinggi pada responden.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Widyastuti & Prabawa, 2013) responden dengan tingkat pendidikan tinggi memiliki pengetahuan yang baik tentang HIV/AIDS 95,2% dibanding yang pendidikan menengah 75,3% dan pendidikan rendah 29,8% dengan hasil uji statistik didapatkan nilai p value 0,000 lebih kecil Dari nilai alpha 0,05 menunjukkan bahwa ada hubungan yang bermakna tingkat Pendidikan dengan pengetahuan.

Menurut (Apriyanti, 2014) Pendidikan adalah salah satu faktor yang berkaitan dengan pengetahuan. Pendidikan yang semakin tinggi maka seseorang akan mudah menerima dan menyesuaikan diri dengan hal-hal baru.

Hubungan tempat tinggal dengan pengetahuan kesehatan reproduksi pada pria di provinsi lampung

Hasil penelitian sebanyak 200 responden yang bertempat tinggal di desa yang tidak tahu kesehatan reproduksi sebanyak 40 responden (20%) dan yang tahu sebanyak 160 responden (80%), dan sebanyak 73 responden bertempat tinggal di kota yang tidak tahu kesehaan reproduksi sebesar 7 responden (9,6%) dan yang tahu kesehatan reproduksi sebanyak 66 responden (90,4%). Hasil uji Chi-squarediperoleh nilai $p = 0,047$ lebih kecil dari nilai alpha 0,05 yang berarti ada hubungan bermakna antara tempat tinggal dengan pengetahuan kesehatan reproduksi pada pria di provinsi lampung. Nilai OR sebesar 2,35 menunjukkan bahwa tempat tinggal responden di desa berpeluang 2 kali tidak tahu pengetahuan kesehatan reproduksi dibandingkan dengan responden tinggal di perkotaan.

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Devita & Ulandari, 2017) tempat tinggal menunjukkan hasil sebanyak 78% dengan kategori tempat tinggal baik dan 22% dengan kategori tempat tinggal tidak baik. Dari analisis diperoleh q value $0,007 < \alpha 0,05$ maka secara statistik dapat dinyatakan ada hubungan yang bermakna antara tempat tinggal dengan pengetahuan kesehatan reproduksi remaja.

Menurut (Notoatmodjo, 2018) ada faktor eksternal dan internal yang dapat mempengaruhi pengetahuan seseorang. Dan lingkungan masuk kedalam faktor eksternal dimana lingkungan terbagi menjadi dua yaitu lingkungan sosial disini dimaksud adalah orang tua, keluarga, teman dan masyarakat di lingkungan tempat tinggal. Semuanya itu dampak yang baik ataupun yang buruk terhadap kegiatan belajar dan hasil yang dicapai dalam proses memperoleh pengetahuan dan juga Faktor lingkungan non sosial adalah rumah tempat tinggal dan letaknya, alat-alat belajar, keadaan cuaca dan waktu belajar. Semua faktor tersebut dapat mempengaruhi tingkat keberhasilan belajar dan penyerapan pengetahuan.

Hubungan Status Ekonomi Keluarga Dengan Pengetahuan Kesehatan Reproduksi pada Pria di Provinsi Lampung

Hasil penelitian sebanyak 172 responden dengan status ekonomi menengah kebawah yang tidak tahu kesehatan reproduksi sebanyak 39 responden (22,7%) dan yang tahu sebanyak 133 responden (77,3%), dan sebanyak 101 responden dengan status ekonomi menengah keatas yang tidak tahu kesehatan reproduksi sebesar 8 responden (7,9%) dan yang tahu kesehatan reproduksi sebanyak 93 responden (92,1%). Hasil uji Chi-squarediperoleh nilai $p = 0,002$ lebih kecil dari nilai alpha 0,05 yang berarti ada hubungan bermakna antara status ekonomi keluarga dengan pengetahuan kesehatan reproduksi pada pria di provinsi lampung. Nilai OR sebesar 3,40 menunjukkan bahwa ekonomi menengah kebawah responden berpeluang 3 kali untuk tidak tahu pengetahuan kesehatan reproduksi dibandingkan responden ekonomi menengah keatas.

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Widyastuti & Prabawa, 2013) Hasil uji *Chi-square* didapatkan masing-masing kuintil menunjukkan p value sebesar 0,000 lebih kecil dari nilai alpha 0,05 yang artinya ada hubungan yang bermakna antara status ekonomi dengan pengetahuan.

Menurut (Soekanto, 2017) status sosial ekonomi merupakan suatu keadaan atau kedudukan keluarga yang diatur secara sosial dan menetapkan seseorang dalam posisi tertentu dalam struktur masyarakat. Status sosial ekonomi sangat berdampak bagi pemenuhan kebutuhan keluarga dalam mencapai standar hidup yang sejahtera.

Hubungan Komunitas Sebagai Sumber Informasi dengan Pengetahuan Kesehatan Reproduksi pada Pria di Provinsi Lampung

Hasil penelitian sebanyak 257 responden tidak mendapatkan pengetahuan dari tempat kerja dengan jumlah responden yang tidak tahu pengetahuan kesehatan reproduksi sebanyak 46 responden (17,9%) dan yang tahu pengetahuan kesehatan reproduksi sebanyak 211 responden (82,1%). Sedangkan yang mendapatkan informasi dari tempat kerja sebanyak 16 responden dengan jumlah yang tidak tahu sebanyak 1 responden (6,3%) dan yang tahu sebanyak 15 responden (93,8%). Hasil uji Chi-squarediperoleh nilai $p = 0,322$ lebih besar dari nilai alpha 0,05 yang berarti tidak ada hubungan bermakna antara tempat kerja sebagai sumberinformasi dengan pengetahuan kesehatan reproduksi pada pria di provinsi lampung. Nilai OR sebesar 3,27 menunjukkan bahwa responden menjawab tidak tempat kerja sebagai sumber informasi berpeluang 3 kali untuk tidak tahu pengetahuan kesehatan reproduksi dibandingkan reponden yang menjawab ya tempat kerja sebagai sumber informasi.

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Wijhati, 2020) terdapat 71 (73,2%) responden merupakan ibu rumah tangga/ibu tidak bekerja maupun tidak memiliki usaha lain untuk menghasilkan pendapatan dan sejumlah 9 (9,3%) berprofesi sebagai wiraswasta. Pekerjaan merupakan suatu kegiatan yang dilakukan untuk menghasilkan uang, namun dengan bekerja seseorang juga bisa mendapatkan informasi terkait suatu informasi kesehatan, salah satunya HIV/AIDS. Bagi seseorang yang bekerja di lingkungan yang menyebarkan informasi HIV ada kemungkinan

akan mempengaruhi tingkat pengetahuan seseorang tersebut. Hasil uji statistik didapatkan nilai $p\text{ value}=0,547 > \alpha 0,05$ yang artinya tidak ada hubungan yang bermakna antara status pekerjaan responden terhadap pengetahuan tentang HIV.

Hasil penelitian sebanyak 262 responden tidak mendapatkan pengetahuan dari sekolah dengan jumlah responden yang tidak tahu pengetahuan kesehatan reproduksi sebanyak 47 responden (17,9%) dan yang tahu pengetahuan kesehatan reproduksi sebanyak 215 responden (82,1%). Sedangkan yang mendapatkan informasi dari sekolah sebanyak 11 responden dengan jumlah yang tidak tahu sebanyak 0 responden (0%) dan yang tahu sebanyak 11 responden (100%). Hasil uji Chi-squarediperoleh nilai $p = 0,221$ lebih besar dari nilai $\alpha 0,05$ yang berarti tidak ada hubungan bermakna antara sekolah sebagai sumber informasi dengan pengetahuan kesehatan reproduksi pada pria di provinsi lampung.

Tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Ardhiyanti, 2013) distribusi frekuensi peran guru terhadap pengetahuan. responden menjawab guru tidak berperan dengan pengetahuan responden kurang baik sebanyak 95 responden (72,5%), guru tidak berperan dengan pengetahuan responden baik sebanyak 36 responden (27,5%) dan responden yang menjawab guru berperan dengan pengetahuan responden baik sebanyak 66 responden (55,5%) kemudian guru berperan dengan pengetahuan responden baik sebanyak 53 responden (44,5%). Hasil uji statistik dengan hasil $p\text{-value}$ sebesar $0,007 < 0,05$ yang artinya ada hubungan yang bermakna antara guru dengan pengetahuan responden.

Hasil penelitin sebanyak 255 responden tidak mendapatkan pengetahuan dari pertemuan masyarakat dengan jumlah responden yang tidak tahu pengetahuan kesehatan reproduksi sebanyak 47 responden (18,4%) dan yang tahu pengetahuan kesehatan reproduksi sebanyak 208 responden (81,6%). Sedangkan yang mendapatkan informasi dari pertemuan masyarakat sebanyak 18 responden dengan jumlah yang tidak tahu sebanyak 0 responden (0%) dan yang tahu sebanyak 18 responden (100%). Hasil uji Chi-squarediperoleh nilai $p = 0,050$ yang berarti ada hubungan bermakna antara pertemuan masyarakat sebagai sumber informasi dengan pengetahuan kesehatan reproduksi pada pria di provinsi lampung.

Tidak sejalan dengan yang dilakukan oleh (Sidabutar et al., 2019) dilihat dari distribusi frekuensi dari keterpaparan informasi KRR melalui tokoh masyarakat menjawab ya sebesar 21,4 % dan keterpaparan informasi KRR melalui tokoh masyarakat menjawab ya sebesar 78,6% kemudian keterpaparan informasi KRR melalui perangkat desa menjawab ya sebesar 13,4% dan keterpaparan informasi KRR melalui perangkat desa menjawab tidak sebesar 86,6%.

Menurut (Zulmiyetri et al., 2020) faktor-faktor yang dapat mempengaruhi pengetahuan adalah informasi yang diperoleh, ekonomi, sosial, pekerjaan, lingkungan, umur dan juga pendidikan.

Hubungan Interpersonal Sebagai Sumber Informasi dengan Pengetahuan Kesehatan Reproduksi pada Pria di Provinsi Lampung

Hasil penelitian sebanyak 258 responden tidak mendapatkan pengetahuan dari tenaga kesehatan sebagai sumber informasi interpersonal dengan jumlah responden yang tidak tahu pengetahuan kesehatan reproduksi sebanyak 47 responden (18,2%) dan yang tidak mendapat informasi pengetahuan kesehatan reproduksi dari tenaga kesehatan masyarakat sebagai sumber informasi interpersonal tetapi memiliki pengetahuan tahu tentang kesehatan reproduksi sebanyak 211 responden (81,8%). Sedangkan yang mendapatkan informasi dari tenaga kesehatan sebagai sumber informasi interpersonal sebanyak 18 responden dengan jumlah yang tidak tahu sebanyak 0 responden (0%) dan yang tahu sebanyak 15 responden (100%). Hasil uji Chi-squarediperoleh nilai $p = 0,082$ lebih besar dari nilai $\alpha 0,05$ yang berarti tidak ada hubungan bermakna antara tenaga kesehatan sebagai sumber informasi interpersonal dengan pengetahuan kesehatan reproduksi pada pria di provinsi lampung.

Penelitian ini tidak sejalan dengan yang dilakukan oleh (Umaroh et al., 2017) distribusi frekuensi petugas kesehatan tidak berperan dengan perilaku melakukan seksual pranikah sebanyak 12.181 responden (73,5%) dan ya melakukan seksual pranikah sebanyak 2.808 responden (84,6%) kemudian peran petugas kesehatan ya dengan perilaku melakukan perilaku seksual praniah sebanyak 4.382 responden (26,5%) dan ya melakukan perilaku seksual pranikah 511 responden (15,4%) dengan hasil uji statistik chi square p value $0,000 < \alpha 0,05$ yang artinya ada pengaruh peran petugas kesehatan terhadap perilaku seksual pranikah remaja di Indonesia tahun 2012.

Hasil penelitian sebanyak 149 responden tidak mendapatkan pengetahuan dari teman/keluarga sebagai sumber informasi interpersonal dengan jumlah responden yang tidak tahu pengetahuan kesehatan reproduksi sebanyak 41 responden (27,5%) dan yang tahu pengetahuan kesehatan reproduksi sebanyak 108 responden (72,5%). Sedangkan yang mendapatkan informasi dari teman/keluarga sebagai sumber informasi interpersonal sebanyak 124 responden dengan jumlah yang tidak tahu sebanyak 6 responden (4,8%) dan yang tahu sebanyak 118 responden (95,2%). Hasil uji Chi-squarediperoleh nilai $p = 0,000$ lebih kecil dari nilai $\alpha 0,05$ yang berarti ada hubungan bermakna antara teman/keluarga sebagai sumber informasi interpersonal dengan pengetahuan kesehatan reproduksi pada pria di provinsi lampung. Nilai OR sebesar 7,46 menunjukkan bahwa responden menjawab tidak teman/keluarga sebagai sumber informasi berpeluang 7 kali untuk tidak tahu pengetahuan kesehatan reproduksi dibandingkan responden yang menjawab ya teman/keluarga sebagai sumber informasi

Penlitain ini tidak sejalan dengan yang dilakukan oleh (Dwimawati & Anisa, 2018) Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak ada hubungan yang bermakana antara komunikasi dengan teman sebaya (p -value = 0,707) dengan pengetahuan kesehatan reproduksi Hasil statistic menunjukkan bahwa tidak ada hubungan yang bermakana antara komunikasi dengan orang tua (p -value = 0,064) dengan

pengetahuan kesehatan reproduksi pada siswa SMK YAK 1 Bogor.

Menurut (Notoatmodjo, 2018) faktor-faktor yang dapat memepengaruhi pengetahuan adalah pendidikan , pekerjaan, usia, minat, pengalaman, Lingkungan, Informasi.

Hubungan Media Sebagai Sumber Informasi Dengan Pengetahuan Kesehatan Reproduksi Pada Pria Di Provinsi Lampung

Hasil peneltian sebanyak 244 responden tidak mendapatkan pengetahuan dari media surat kabar/majalah jumlah responden yang tidak tahu pengetahuan kesehatan reproduksi sebanyak 47 responden (19,3%) dan yang tahu pengetahuan kesehatan reproduksi sebanyak 197 responden (80,7%). Sedangkan yang mendapatkan pengetahuan kesehatan reproduksi dari media surat kabar/majalah sebanyak 29 responden dengan jumlah tahu sebanak 29 responden (100%). Hasil uji Chi-squarediperoleh nilai $p = 0,007$ lebih kecil dari nilai alpha 0,05 yang berarti ada hubungan bermakna antara media surat kabar/majalah dengan pengetahuan kesehatan reproduksi pada pria di provinsi lampung.

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Solehati et al., 2019) hubungan media koran/majalah dengan perilaku Triad KRR pada siswa SMP dan SMA dikabupaten bandung dengan responden menjawab ya dan prilaku mendukung sebanyak 327 responden dan menjawab ya dan prilaku tdk mendukung sebanyak 18 responden, kemudian responden menjawab tidak dan prilaku mendukung sebanyak 290 responden dan menjawab tidak dan tidak mendukung sebnyak 33 responden. Dengan hasil uji Chi-square p value 0,01 <alpha 0,05 yang artinya ada hubungan yang bermakna antara media koran/majalah dengan perilaku Triad KRR pada siswa SMP dan SMA di Kabupaten Bandung.

Hasil peneltian sebanyak 262 responden tidak mendapatkan pengetahuan dari media selebaran/poster jumlah responden yang tidak tahu pengetahuan kesehatan reproduksi sebanyak 47 responden (17,9%) dan yang tahu pengetahuan kesehatan reproduksi sebanyak 215 responden (802,1%). Sedangkan yang mendapatkan pengetahuan kesehatan reproduksi dari media selabaran/poster sebanyak 11 responden dengan jumlah tahu sebanak 11 responden (100%). Hasil uji Chi-squarediperoleh nilai $p = 0,221$ lebih besar dari nilai alpha 0,05 yang berarti tidak ada hubungan bermakna antara media selebaran/poster dengan pengetahuan kesehatan reproduksi pada pria di provinsi lampung.

Penelitian ini tidak sejalan dengan yang dilakukan oleh (Hartati et al., 2020) rata-rata skor pengetahuan sebelum diberikan intervensi dengan media poster sebesar 8,66 dan setelah diberikan intervensi dengan media poster skor meningkat rata-rata pengetahuan menjadi 12,33 hal ini menunjukkan bahwa media poster efektif dalam peningkatan pengetahuan remaja tentang HIV/AIDS. Hasil analisis menunjukan bahwa pada tingkat pengetahuan diketahui nila p value (0,000) <alpha 0,05 yang artinya ada hubungan yang bermakna antara media poster dengan pengetahuan HIV responden.

Hasil peneltian sebanyak 74 responden tidak mendapatkan pengetahuan dari media TV dengan jumlah responden yang tidak tahu pengetahuan kesehatan reproduksi sebanyak 46 responden (62,2%) dan yang tahu pengetahuan kesehatan reproduksi sebanyak 28 responden (37,8%). Sedangkan yang mendapatkan informasi dari media TV sebanyak 199 responden dengan jumlah yang tidak tahu sebanyak 1 responden (0,5%) dan yang tahu sebanyak 198 responden (99,5%). Hasil uji Chi-squarediperoleh nilai $p = 0,000$ lebih kecil dari nilai alpha 0,05 yang berarti ada hubungan bermakna antara TV sebagai media informasi dengan pengetahuan kesehatan reproduksi pada pria di provinsi lampung. Nilai OR sebesar 325,2 menunjukkan bahwa responden menjawab tidak TV sebagai sumber informasi berpeluang 325 kali untuk tidak tahu pengetahuan kesehatan reproduksi dibandingkan reponden yang menjawab ya TV sebagai sumber informasi.

Tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Solehati et al., 2019) hubungan media TV dengan perilaku Triad KRR pada siswa SMP dan SMA di Kabupaten Bandung dengan responden menjawab ya dan prilaku mendukung sebanyak 284 responden tidak mendukung 26 responden, kemudian hubungan media TV dengan perilaku Triad KRR pada siswa SMP dan SMA di Kabupaten Bandung dengan responden menjawab tidak dan mendukung sebanyak 333 responden dan tidak mendukung 25 responden. Dengan hasil uji Chi-squarep value $0,49 > \alpha 0,05$ yang artinya tidak ada hubungna yang bermkana antara media TV dengan perilaku Triad KRR pada siswa SMP dan SMA di Kabupaten Bandung.

Hasil peneltian sebanyak 241 responden tidak mendapatkan pengetahuan media internet dengan jumlah responden yang tidak tahu pengetahuan kesehatan reproduksi sebanyak 47 responden (19,5%) dan yang tahu pengetahuan kesehatan reproduksi sebanyak 194 responden (80,5%). Sedangkan yang mendapatkan informasi dari media intrener sebanyak 32 responden dengan jumlah yang tidak tahu sebanyak 0 responden (0%) dan yang tahu sebanyak 32 responden (100%). Hasil uji Chi-square diperoleh nilai $p = 0,002$ lebih kecil dari nilai alpha 0,05 yang berarti ada hubungan bermakna antara internet sebagai media informasi dengan pengetahuan kesehatan reproduksi pada pria di provinsi lampung.

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Solehati et al., 2019) hubungan media internet dengan perilaku Triad KRR pada siswa SMP dan SMA di Kabupaten Bandung dengan responden menjawab ya dan prilaku mendukung sebanyak 312 responden dan tidak mendukung 18 responden, kemudian responden menjawab tidak dan mendukung sebanyak 305 responden dan tidak mendukung sebanyak 33 responden. Degan hasil uji statistik Chi-square p value $0,03 < \alpha 0,05$ yang artinya tidak ada hubungan bermakna media internet dengan perilaku Triad KRR pada siswa SMP dan SMA di Kabupaten Bandung.

Hasil peneltian sebanyak 258 responden tidak mendapatkan pengetahuan media radio dengan jumlah responden yang tidak tahu pengetahuan kesehatan reproduksi sebanyak 47 responden (18,2%) dan yang tahu pengetahuan kesehatan reproduksi sebanyak 211 responden (81,8%). Sedangkan yang mendapatkan informasi dari

media radio sebanyak 15 responden dengan jumlah yang tidak tahu sebanyak 0 responden (0%) dan yang tahu sebanyak 15 responden (100%). Hasil uji Chi-squarediperoleh nilai $p = 0,082$ lebih besar dari nilai $\alpha 0,05$ yang berarti tidak ada hubungan bermakna antara radiosebagai media informasi dengan pengetahuan kesehatan reproduksi.

Tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Solehati et al., 2019) hubungan media radio dengan perilaku Triad KRR pada siswa SMP dan SMA di Kabupaten Bandung dengan responden menjawab ya dan perilaku mendukung sebanyak 11 responden dan tidak mendukung 4 responden, kemudian responden menjawab tidak dan mendukung sebanyak 606 responden dan tidak mendukung 47 responden. Hasil uji statistik Chi-square didapatkan p value $0,02 < \alpha 0,05$ yang artinya ada hubungan bermakna antara media radio dengan perilaku Triad KRR pada siswa SMP dan SMA di Kabupaten Bandung. Menurut (Notoatmodjo, 2018) pendidikan, pekerjaan, usia, minat, pengalaman, lingkungan, informasi merupakan faktor-faktor yang dapat memengaruhi pengetahuan seseorang. Menurut penelitian terkait dan teori peneliti berpendapat bahwa pengetahuan dapat diperoleh dari paparan informasi yaitu TV, radio, internet, selebaran, poster, surat kabar, majalah, dan media informasi lainnya.

KESIMPULAN

Dapat disimpulkan dalam penelitian ini yang menunjukkan faktor-faktor yang berhubungan bermakna terhadap pengetahuan kesehatan reproduksi pada pria di provinsi Lampung adalah faktor tingkat Pendidikan (p -value=0,001) dengan Odds Ratio (3,47), tempat tinggal (p -value=0,047) dengan Odds Ratio (2,35), status ekonomi keluarga (p -value=0,002) dengan Odds Ratio (2,35), pertemuan masyarakat dengan (p -value=0,050), teman/keluarga (p -value=0,000) dengan Odds Ratio (7,46), surat kabar/majalah (p -value=0,007), TV (p -value=0,000), internet (p -value=0,002). Sedangkan yang tidak memiliki hubungan yang bermakna dengan pengetahuan adalah variabel umur pria (p -value=0,525) dengan Odds Ratio (1,40), tempat kerja (p -value=0,322) dengan Odds Ratio (3,27) dan variabel sekolah (p -value=0,221) tenaga kesehatan (p -value=0,082), selebaran/poster (p -value=0,221) dan radio (p -value=0,82).

DAFTAR PUSTAKA

- Aprina, Anita. (2017). *Riset Keperawatan*. Bandar Lampung.
- Ardhiyanti, Y. (2013). *Pengaruh Peran Orang Tua terhadap Pengetahuan Remaja tentang Kesehatan Reproduksi Influence The Role of Parents of Adolescent about Reproductive Health Knowledge*. 2(5), 117–121.
- BKKBN 2017. *Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia 2017. Kesehatan Reproduksi Remaja*. Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional, Badan Pusat Statistik, Kementerian Kesehatan, MEASURE DHS ICF International.
- Devita, R., & Ulandari, D. (2017). *Gambaran Media Informasi, Pengaruh Teman,*

- Tempat Tinggal Dengan Pengetahuan Kesehatan Reproduksi Remaja Di Kota Palembang. *Lppm Semnas Iib Darmajaya*, 45–53.
- Dwimawati, E., & Anisa, N. (2018). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Pengetahuan Kesehatan Reproduksi Remaja Di Smk Yak 1 Bogor Kecamatan Tanah Sareal Kota Bogor Provinsi Jawa Barat Tahun 2018. *PROMOTOR Jurnal Mahasiswa Kesehatan Masyarakat*, 1(2).
- Hartati, I., Sumarni, E., & Fransiska, R. (2020). Efektivitas Media Leaflet Dan Poster Terhadap Tingkat Pengetahuan Dan Sikap Remaja Tentang Pencegahan Hiv/Aids Di Man 2 Langsa. *JP2K Jurnal Pendidikan dan Praktik Kesehatan*, VOL 03.
- Notoatmodjo, S. (2018). *Promosi kesehatan dan perilaku kesehatan edisi revisi 2014*. Rhineka Cipta: Jakarta
- Notoatmodjo, S. D. P. (2018). *Metodelogi Penelitian Kesehatan*. Rhineka Cipta. Jakarta
- Sidabutar, W. H., Sitorus, M. A., & Gustiasari, W. (2019). (*Analysis of Relationship Between Media Exposure Levels With Knowledge Level of Teenager Sexual Reproductive Health in Sumatera Utara Province*).
- Soekanto, S. (2017). *Sosiologi Suatu Pengantar* (48 ed.). Rajawali Pers.
- Solehati, T., Rahmat, A., & Kosasih, C. E. (2019). Hubungan Media Dengan Sikap Dan Perilaku Triad Kesehatan Reproduksi Remaja)s. *Jurnal Penelitian Komunikasi Dan Opini Publik*, 23(1). <https://doi.org/10.33299/jpkop.23.1.1768>
- Umaroh, A. K., Kusumawati, Y., & Kasjono, H. S. (2017). Hubungan antara faktor internal dan faktor eksternal dengan perilaku seksual pranikah remaja di Indonesia. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Andalas*, 10(1), 65–75.
- Widyastuti, E., & Prabawa, A. (2013). *Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Pengetahuan Tentang Hiv / Aids Pada Wanita Usia Subur Di Indonesia (Analisis Data SDKI Tahun 2007)*.
- Wijhati, E. R. (2020). Pengetahuan HIV pada Ibu Rumah Tangga HIV Knowledge Among Housewives. *Journal of Health Studies*, 4, 85–89. <https://doi.org/10.31101/jhes.1658>
- Zulmiyetri, Safaruddin, & Nurhastuti. (2020). *Penulisan Karya Ilmiah*. Prenada Media.